

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Deskripsi

Laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) mengangkat judul **‘Perancangan Surakarta *Creative Space* Sebagai Wadah Kegiatan Komunitas Musik Modern’**. Penjelasan terkait istilah - istilah yang digunakan pada judul tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- Perancangan : Perancangan adalah proses merencanakan segala sesuatu terlebih dahulu. Perancangan merupakan wujud visual yang dihasilkan dari bentuk-bentuk kreatif yang telah direncanakan. Langkah awal dalam perancangan desain bermula dari hal-hal yang tidak teratur berupa gagasan atau ide-ide kemudian melalui proses penggarapan dan pengelolaan akan menghasilkan hal-hal yang teratur, sehingga hal-hal yang sudah teratur bisa memenuhi fungsi dan kegunaan secara baik. Perancangan merupakan penggambaran, perencanaan, pembuatan sketsa dari beberapa elemen yang terpisah kedalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi. (Wahyu Hidayat ,2016)
- Surakarta : Surakarta merupakan salah satu Kota di Provinsi Jawa Tengah, Pulau Jawa, Indonesia (id.wikipedia.org, 2022)
- CreativeSpace* : *CreativeSpace* adalah tempat yang diperuntukkan bagi individu kreatif atau pencinta/pemerhati/penggerak industri kreatif untuk berkumpul, berbagi, berekspresi, berkreasi dan membentuk ruang apresiasi. (glosarium.org, 2019)
- Wadah : Tempat untuk menaruh, menyimpan sesuatu (kbbi.web.id, 2022)
- Kegiatan : Kegiatan adalah aktivitas, usaha, atau pekerjaan. Suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. (id.wikipedia.org, 2022)

- Komunitas : Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, dan pada umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. (id.wikipedia.org, 2023).
- Musik Modern : Musik modern terlahir karena adanya budaya modern seperti band, marching band, orkestra simponi dan juga konser yang pada umumnya berorientasi pada kebudayaan populer (Camus, 1998).

Penekanan:

Merancang *Creative Space* sebagai wadah kegiatan pada bidang musik modern yang diharapkan dapat memberi kontribusi yang berarti bagi komunitas musik dan dapat menjadi sebuah industri kreatif yang menghasilkan di Kota Surakarta.

## **1.2. Latar Belakang**

Menurut *Creative HubKit British Council Creative Economy* dalam , *Creative Space* adalah tempat, baik fisik atau virtual yang menyatukan komunitas atau pun orang-orang kreatif yang didalamnya memberi ruang dan dukungan untuk komunitas, mengumpulkan, pengembangan bisnis, dan bidang lainnya seperti sektor kreatif, budaya dan teknologi.

Pemerintah Kota Surakarta memiliki cita-cita yaitu mewujudkan Kota Surakarta menjadi Kota Kreatif. Hal ini didukung dengan data yang menyebutkan jumlah industri kreatif di Kota Surakarta berjumlah 497 unit pada tahun 2019 lalu. Pertumbuhan industri kreatif ini menunjukkan perkembangan yang cukup baik, terlebih ekonomi kreatif mendapatkan perhatian lebih di era pemerintahan saat ini, dengan berdirinya BEKRAF yaitu sebuah lembaga pemerintahan yang mengurus industri kreatif di Indonesia. Akan tetapi, wadah bagi para pelaku industri kreatif ini kurang berkembang dengan baik di Kota Surakarta. Penelitian yang dilakukan oleh institusi penelitian non pemerintahan yang bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kota Surakarta yang melakukan penelitian terhadap ±170 ruang kreatif di Kota Surakarta menyebutkan bahwa sebanyak 48% ruang kreatif yang ada di kota Surakarta masuk pada klasifikasi C yang berarti keberadaannya belum optimal dimanfaatkan dan masih perlu dilakukan beberapa pembenahan agar layak menjadi ruang kreatif.

Kota Solo pernah memiliki ruang publik kreatif kondang dan merakyat, yakni Taman Hiburan Rakyat (THR) Sriwedari. Ragam genre musik bisa dinikmati di sini dengan tiket

ramah di kantong. Di antara artis tenar pun lahir dari tempat ini. Di antaranya Down For Life, Via Vallen dan Nella Kharisma. Setelah 2017 ditutup, sudah adakah ruang-ruang kreatif itu muncul? (radarsolo.jawapos.com, 2020)

Setelah 6 tahun THR Sriwedari tutup, belum ada ruang publik kreatif yang dapat menaungi komunitas musik di Kota Surakarta dengan baik dan konsisten. Komunitas musik di Kota Surakarta perlu mendapatkan ruang yang mumpuni untuk perkembangan musik di daerah ini agar lebih baik dan dapat bersaing dengan musisi nasional lainnya.

Terdapat beberapa komunitas musik modern di Kota Surakarta mulai dari scene kolektif underground, beberapa komunitas UKM Musik kampus di Kota Surakarta dan komunitas kolektif regular dari band-band *café* yang diperuntukan untuk mengisi acara di *café*. Komunitas mandiri tersebut belum mempunyai tempat untuk mengembangkan kreatifitasnya di Kota Surakarta yang notabene memiliki festival musik keras terbesar di Provinsi Jawa Tengah, yakni Rock in Solo.

Lingkup ekosistem musik modern di Kota Surakarta terdapat pada records store, bisnis clothing, venue musik, dan studio musik kurang mendapatkan sorotan lebih, dikarenakan hanya dari komunitas kolektif dan kurangnya dukungan dari Pemerintah Kota Surakarta. Dan sekelas *Studio Records* Lokananta pun kurang terawat karena dianggap tidak berkembang dan hanya dijadikan sebagai bangunan sejarah yang cukup untuk dijaga isinya saja dan tidak melestarikan fungsi dari Lokananta Records itu sendiri.

Perancangan Surakarta *Creative Space* menggunakan pendekatan terhadap elemen arsitektur kontemporer, penggunaan elemen arsitektur kontemporer dipilih karena sesuai dengan konsep musik modern yang menampilkan sesuatu yang berbeda serta dapat mengimbangi dari sisi budaya lokal.

Oleh karena itu perancangan Surakarta *Creative Space* diharapkan memberi kontribusi yang berarti bagi ekosistem komunitas musik modern, memberikan ruang terhadap komunitas musik modern sebagai sentra industri kreatif dan inovatif, sekaligus mengakomodasi kebutuhan *creative space* untuk menaungi komunitas musik modern di Kota Surakarta untuk membuat ekosistem yang menghasilkan.

### **1.3. Rumusan Permasalahan**

Isu yang dikembangkan berdasarkan latar belakang dan dikaji dalam penelitian ini, adalah:

- a) Bagaimana cara menyediakan *creative space* untuk komunitas musik modern dan juga pada masyarakat untuk berkumpul, pelatihan, pengembangan dan juga dapat menjadi tempat rekreasi ?
- b) Bagaimana cara menyediakan akustik yang baik pada bangunan *creative space* untuk kebutuhan musik modern

#### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

Beberapa rumusan masalah dikembangkan berdasarkan masalah yang ada, maka disimpulkan beberapa tujuan, antara lain:

- a) Menghasilkan sebuah *creative space* untuk komunitas musik dan juga pada masyarakat untuk berkumpul, pelatihan, pengembangan dan juga dapat menjadi tempat rekreasi di Kota Surakarta
- b) Menghasilkan rancangan *creative space* untuk komunitas musik modern, agar dapat berkembang dan menghasilkan sebuah karya untuk Kota Surakarta.
- c) Menghasilkan penerapan akustik yang baik pada bangunan *creative space*

#### **1.5. Lingkup Pembahasan**

Batasan lingkup pembahasan mencakup aspek: perancangan *creative Space*; komunitas modern; Kota Surakarta; arsitektur kontemporer dan informasi yang berkaitan dengan tema dianalisis untuk dijadikan informasi sekunder.

#### **1.6. Metode Pembahasan**

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data adalah deskriptif-kualitatif. Pengambilan data dengan cara observasi, survei lokasi studi kasus, melakukan studi banding dan studi literatur, melakukan pembahasan, serta menemukan hasil.

#### **1.7. Sistematika Penulisan**

Memberikan gambaran sistematika yang jelas dalam pembuatan laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA), maka dibuat sistem penulisan pembahasan sebagai berikut:

##### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Berisi tentang penjelasan judul, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

##### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang teori, referensi dan literatur yang sesuai dengan pembahasan dan judul untuk menjadi landasan pada desain yang terkait dengan *creative Space*

### **BAB 3 : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERANCANGAN**

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi perancangan, berupa data-data fisik maupun non-fisik, dan gagasan perancangan. Standar yang mendasari perancangan ini dari Peraturan Daerah (PERDA) Kota Surakarta Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta.

### **BAB 4 : ANALISIS KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Terdiri dari analisis konsep makro dan mikro. Analisis yang dilakukan meliputi analisis site, kebutuhan ruang, hingga konsep dan pendekatan-pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan objek perancangan